

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umat Islam telah mengalami perjalanan panjang yang pasang surut. Setelah masa khulafaurrasyidin, kekuasaan dibidang pemerintahan telah berada dalam dua kekhalifahan yakni : Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. Sejarah telah mencatat bahwa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah mencatat sejarah yang gemilang. Daulat Bani Umayyah telah mendirikan imperium belahan Barat yang terpusat di Spanyol dan Andalusia sebagai pusat pemerintahan Dinasti Umayyah. Dinasti Abbasiyah menjadi penguasa dibelahan Timur, dengan Baghdad sebagai pusat pemerintahan dan kebudayaan Dinasti Abbasiyah.<sup>1</sup>

Namun setelah runtuhnya Dinasti Abbasiyah di Baghdad akibat serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M hingga akhirnya kekuatan politik Islam mengalami kemunduran yang sangat drastis. Wilayah kekuasaan

---

<sup>1</sup>Sulaiman Saat, "Pendidikan Islam di Kerajaan Turki Utsmani", *Jurnal Studia Islamika* Vol.8, No.1 (Juni 2011), p.140.

Dinasti Abbasiyah terbagi dalam beberapa kerajaan kecil, sehingga antara satu sama lainnya saling memerangi, beberapa peninggalan budaya dan peradaban Islam banyak yang hancur. Tidak cukup sampai disitu, kemudian Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan Islam yang lain. Namun tidak harus menunggu dengan waktu yang cukup lama, kemudian keadaan politik Islam secara keseluruhan berangsur membaik dan pulih bersamaan dengan munculnya Tiga Kerajaan Besar yaitu: Kerajaan Turki Usmani di Turki (1300 M-1922 M), Kerajaan Safawi di Persia (1501 M-1732 M) dan Kerajaan Mughal di India (1526 M-1857 M). Dari tiga kerajaan yang telah disebutkan yang paling lama berdirinya adalah kerajaan Turki Usmani.<sup>2</sup>

Secara berurutan imperium Turki Utsmani diperintah oleh seorang sultan dengan 37 penguasa.<sup>3</sup> Syafiq A. Mughni membagi lima periode masa pemerintahan Dinasti Turki Utsmani. Nama-nama sultan Dinasti Turki Utsmani yang pernah berkuasa pada masa kerajaan Turki Utsmani diantaranya :

---

<sup>2</sup>Taqwatul Uliyah, “Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani : Kemajuan dan Kemunduran”, *Jurnal An-Nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol.7, No.2 (Juli 2021), p.325-326.

<sup>3</sup> Rahmawati, Mohd. Azizuddin Mohd San, “Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Utsmani”, *Jurnal Rihlah*, Vol.1, No.1 ( 2013) , p. 19.

a. Periode Pertama

Pada priode pertama dimulai berdirinya Dinasti Turki Utsmani. Adapun yang berkuasa pada periode ini empat sultan, diantaranya : Utsman I (1299 - 1326 M), Orkhan (1326 - 1359 M), Murad I (1359 M - 1389 M), dan Bayazid I (1389 - 1403 M).

b. Periode Kedua

Pada periode ini ada enam sultan yang berkuasa, sultan-sultan yang berkuasa yakni : Muhammad I (1403 -1421 M), Murad II (1421 - 1451 M), Muhammad al-Fatih/ putra Murad II (1451 - 1484 M), Bayzid II (1481 - 1512 M), Salim I (1512 - 1520 M), dan Sulaiman Al-Qanuni (1520 - 1566 M).

c. Periode Ketiga

Pada periode ini ada tiga belas sultan yang berkuasa, sultan-sultan yang berkuasa adalah : Salim II (1566 - 1574 M), Murad III (1574 - 1595 M), Muhamad III (1595 - 1603 M), Ahmed I (1603 - 1617 M), Mustafa I (1617 - 1618 M), Osman II (1618 - 1622 M), Mustafa I (1622 - 1623 M), Murad IV (1623 - 1640 M), Ibrahim I (1640 - 1648 M), Muhammad IV (1648 -

1687 M), Suleiman II (1687 - 1691 M), Ahmed II (1691 - 1695 M), dan Mustafa II (1695 - 1703 M).<sup>4</sup>

d. Periode Keempat

Pada periode ini ada delapan orang sultan yang berkuasa, sultan-sultan yang berkuasa diantaranya : Ahmed III (1703 - 1730 M), Mahmud I (1730 - 1754 M), Osman III (1754 - 1757 M), Mustafa III (1757 - 1774 M), Abdul Hamid I (1774 - 1789 M), Selim III (1789 - 1807 M), Mustafa IV (1807 - 1808 M), dan Mahmud II (1808 - 1839 M).<sup>5</sup>

e. Periode kelima

Pada periode terakhir yang berkuasa ada tujuh orang sultan yang berkuasa di Dinasti Turki Utsmani, sultan-sultan tersebut diantaranya : Abdul Mejid I (1839 - 1861 M), Abdul al-Aziz I (1861 - 1876 M), Murad V (1876 M), Abdul Hamid II (1876 - 1909 M), Muhammad V (1909 - 1918 M), dan

---

<sup>4</sup> Taqwatul Uliyah, *Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani : Kemajuan dan Kemunduran*, p.328-329.

<sup>5</sup> Fatmawati, *Potret Dunia Islam Abad Pertengahan*, (Jakarta : Prenaoameoia Group, 2018), p.57-58.

Muhammad VI (1918 - 1922 M), Abdul Majid II (1922-1924 M).<sup>6</sup>

Penguasa diatas memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda dalam memerintah kerajaan Turki Utsmani. Kerajaan Turki Utsmani mengalami kemajuan disaat penguasanya adalah orang-orang yang memiliki komitmen memajukan bangsanya, sehingga selain melakukan perluasan wilayah kekuasaan, juga tidak melupakan penataan dalam negeri yang telah dikuasainya. Memperbaiki administrasi pengelolaan negara, kemajuan pertahanan dan militer, kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan sebagai syarat untuk mengisi pembangunan bangsa, kehidupan bidang keagamaan yang dapat membentengi negara dari hal-hal yang bersifat amoral, merupakan persyaratan bagi tegaknya sebuah negara. Sebaliknya, sebuah negara dengan wilayah yang sangat luas, heterogenitas penduduk, kelemahan penguasa, akhlak pejabat yang rusak, dan terjadinya stagnasi dalam bidang ilmu

---

<sup>6</sup> Muhamad Basyrul Muvid, "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam", *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, Vol.7, No.1, (Juni, 2022), p.1.

pengetahuan, merupakan bayangan akan kehancuran sebuah pemerintahan.<sup>7</sup>

Sultan Orkhan penguasa kedua dari periode pertama yang memerintah kerajaan Turki Utsmani, setelah wafat ayahnya Utsman bin Ertoghrul. Sultan Orkhan melakukan kebijakan sebagaimana yang dilakukan Utsman bin Erhtogrul dalam administrasi negara dan penaklukan-penaklukan negeri. Sultan Orkhan sangat terobsesi untuk merealisasikan apa yang pernah dikabarkan Rasulullah SAW tentang akan ditaklukkannya Konstatinopel oleh kaum Muslimin.<sup>8</sup> Pada masa kepemimpinan Sultan Orkhan, Dinasti Turki Utsmani menguasai kota Bursa dan menjadikannya sebagai ibukota Dinasti Turki Utsmani. Bursa adalah ibukota permanen pertama bagi Dinasti Turki Utsmani. Setelah berhasil menguasai Bursa, kota-kota Byzantium lainnya jatuh ketangan Sultan Turki Utsmani. Nikea jatuh pada sekitar tahun 1331 M, sementara Izmit jatuh pada sekitar tahun 1337 M. Pada masa Sultan Orkhan, pasukan Jannisary

---

<sup>7</sup> Sulaiman Saat, Pendidikan Islam di Masa Kerajaan Turki Utsmani, p.14.

<sup>8</sup> Ali Muhammad Ash-Shalabi diterjemahkan Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Utsmaniyah*, ( Jakarta Timur : Pustak Al- Kautsar 2011), p.47.

dibentuk.<sup>9</sup> Selain itu dalam bidang ekonomi Sultan Orkhan menjalankan proyek percetakan mata uang negara sendiri<sup>10</sup> serta Sultan Orkhan merupakan yang pertama mendirikan madrasah pada masa Dinasti Turki Utsmani.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut, karena di masa pemerintahan Sultan Orkhan mampu mengembangkan Dinasti Turki Utsmani setelah kepemimpinan ayahnya, baik dari segi politik pemerintahan, militer, ekonomi dan pendidikan.<sup>12</sup> Penulisan skripsi ini berupaya menggali informasi sebuah keberhasilan Sultan Orkhan dalam mengembangkan Dinasti Turki Utsmani pada masa pemerintahannya.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> Muhammad Affan, “Kesultanan Utsmani (1300 – 1517) : Jalan Panjang Menuju Kekhalifahan”, *Jurnal Tamaddun* Vol.6, No.2 (November 2018), p.105.

<sup>10</sup> Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Perekonomian Islam : Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2019), p.110

<sup>11</sup> Sayuti Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2019), p.150-151

<sup>12</sup> Pasukan Janissary atau Inkisyariah merupakan kalangan yang terdiri dari muslimin yang baru masuk Islam dimana jumlah mereka semakin banyak setelah wilayah kekuasaan Utsmani semakin luas dan mereka mencapai kemenangan gemilang terhadap musuh-musuhnya dari kalangan non-muslim dalam setiap peperangan (Lihat, Ali Muhammad Ash-Shalabi diterjemahkan oleh Samson Rahman, *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Utsmaniyah*), p.48.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diuraikan beberapa poin-poin yang dapat diteliti mengenai *Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Pemerintahan Sultan Orkhan Tahun 1326 M – 1359 M*. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Dinasti Turki Utsmani ?
- 2) Bagaimana Biografi Sultan Orkhan ?
- 3) Bagaimana Perkembangan Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Pemerintahan Sultan Orkhan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

- 1) Sejarah Berdirinya Dinasti Turki Utsmani
- 2) Biografi Sultan Orkhan
- 3) Perkembangan Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Pemerintahan Sultan Orkhan

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan skripsi ini berfokus mengenai Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Pemerintahan Sultan Orkhan Tahun 1326 – 1359 M. Terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan



penelitian ini dengan fokus pembahasan yang berbeda-beda didalamnya adalah sebagai berikut :

Pertama, buku yang ditulis oleh Muhammad Khulaif Ats-Tsunayyan dengan judul *Sejarah Turki Utsmani dari Kabilah ke Imperium*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, edisi cetakan pertama, tahun 2021 yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan Ahmad Atabik. Pada buku *Sejarah Turki Utsmani dari Kabilah ke Imperium* penulis membagi menjadi lima pembahasan diantaranya: Bab pertama fase pembentukan pemerintahan Dinasti Turki Utsmani, bab kedua fase perancangan prinsip-prinsip dan dasar-dasar negara Dinasti Turki Utsmani, bab ketiga dari kuat menuju fase kelemahan, bab yang keempat fase perluasan dan perubahan menjadi imperium, dan bab kelima fase perubahan menjadi kekhalifahan Islam. Dan yang membedakan dengan penulisan ini ialah dari objek kajian, pada penulisan ini membahas dinasti Turki Utsmani pada masa pemerintahan Sultan Orkhan, sedangkan Muhammad Khulaif At-Tsunayyan lebih umum membahas Turki Utsmani.

Kedua, buku karya Ali Muhammad Ash-Shalabi yang diterjemahkan oleh Samson Rahman yang berjudul *Bangkit dan*

*Runtuhnya Khalifah Utsmaniyah*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, edisi cetakan pertama, tahun 2003. Buku *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Turki Utsmaniyah* membahas sejarah khalifah Utsmaniyah secara berurutan dari asal-usul sampai sebab-sebab kekuatan yang ada pada khalifah Turki Utsmani dan sebab-sebab kelemahan, sifat-sifat penguasa, dan para sultannya yang kokoh serta perhatian yang besar terhadap para ulama dan dalam mengimpletasikan Syariah Allah, serta perjuangan dan jihad mereka yang demikian besar untuk menyebarkan Islam dan membela Dinasti Turki Utsmani melawan serangan orang-orang Kristen yang tidak pernah berhenti dan secara khusus menekankan peranannya di Afrika Utara. Adapun perbedaannya dengan penulisan ini ialah Ali Muhammad As-Shalabi membahas secara umum tentang Turki Utsmani dari sejarah berdiri sampai sebab-sebab runtuhnya, sedangkan fokus penulisan ini lebih ke pemerintahan Sultan Orkhan pada masa Turki Utsmani.

Ketiga, jurnal AN-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol 7, No 2, tahun 2021 yang berjudul *Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani: Kemajuan dan Kemundurannya*, karya Taqwatul Aliyah. Dalam jurnal *Kepemimpinan Kerajaan Turki*

Utsmani: Kemajuan dan Kemundurannya membahas Dinasti Turki Utsmani dari latar belakang berdiri, pertumbuhan dan perkembangannya dalam berbagai bidang. Perbedaannya dengan penulisan ini ialah fokus pembahasan lebih memfokuskan dinasti Turki Utsmani pada masa pemerintahan Sultan Orkhan, sedangkan karya dari Taqwatul Aliyah kepemimpinan kerajaan Turki Utsmani secara umum, baik dari segi kemajuan dan kemundurannya.

Keempat, jurnal Rihlah Vol 1, No 1, tahun 2013, karya Rahmawati dan Mohd Azizudin Mohd Sani yang berjudul *Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Utsmani*. Dalam jurnal *Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Utsmani* membahas aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap dinamika dan perkembangan Islam pada masa kerajaan Turki Utsmani. Perbedaan penulisan ini dengan jurnal Rahmawati dan Mohd Azizudin Mohd Sani lebih berfokus umum tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap dinamika dan perkembangan Islam di Turki Utsmani, sedangkan penulisan ini lebih berfokus pada dinasti Turki Utsmani pada pemerintahan Sultan Orkhan.

## E. Kerangka Pemikiran

Pemerintahan berdasarkan epistemologi, kata pemerintahan berasal dari kata pemerintah. Menurut Sumaryadi secara umum pemerintah dapat didefinisikan sebagai organisasi otoritas yang memerintah dari satu unit politik, juga kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat (*Political Will*), aparatur yang merupakan badan pemerintahan berfungsi menjalankan kekuasaan. Selanjutnya kekuasaan untuk membuat peraturan, menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.<sup>13</sup>

Dalam pemerintahan pentingnya peran kepemimpinan demi tercapainya suatu keberhasilan. Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain, kemampuan mengarahkan. Pemimpin memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Kepemimpinan visioner adalah teori kepemimpinan yang menekankan pada misi jangka panjang dan tindakan strategis

---

<sup>13</sup> Rahyunir Rauf, "Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan", *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* Vol.3, No.1 (2017), p.224.

<sup>14</sup> Wendy Sepmady Hutahaen, *Teori Kepemimpinan*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), p.1

untuk mencapai tujuan. Teori ini melihat visi kedepan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya.<sup>15</sup> Kepemimpinan visioner memiliki ciri yang menggambarkan segala sikap dan prilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi jauh memandang kedepan, terbiasa dalam menghadapi tantangan.<sup>16</sup> Selain itu ciri kepemimpinan visioner ialah komunikatif.<sup>17</sup>

Kepemimpinan Sultan Orkhan dalam Dinasti Turki Utsmani pada pemerintahannya tahun 1326 – 1359 M menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan visioner sebagai berikut : (1) visi jauh memandang kedepan : Sultan Orkhan memiliki visi jauh memandang kedepan untuk Dinasti Turki Utsmani. Sultan Orkhan ingin memperluas wilayah kekuasaannya, melakukan pengembangan terhadap ekonomi dan pendidikan dari pemeritahan ayahnya sebelumnya. Memperkuat posisi Dinasti Turki Utsmani sebagai kekuatan Islam yang kuat di dunia. Visi ini menunjukkan pandangan masa depan yang luas dan

---

<sup>15</sup> Maulana Adieb, “Kepemimpinan Visioner : Arti, Karakteristik, dan Tips menerapkan”, 2022, <https://glints.com/id>. (diakses pada tanggal 10 Juli 2023), pukul 22.10 Wib.

<sup>16</sup> Dede Ridho Firdaus dkk, “Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren”, *Journal on Education*, Vol 5, No, 6, 2023, p.45

<sup>17</sup> Maulana Adieb, “Kepemimpinan Visioner : Arti, Karakteristik, dan Tips menerapkan”.

tujuan yang jauh kedepan. Tentunya dengan tindakan strategis Sultan Orkhan membentuk pasukan militer Dinasti Turki Utsmani yang kuat, memimpin pasukan militer dalam pertempuran dan memperluas wilayah kekuasaannya, menjalankan proyek percetakan mata uang negara dan membangun lembaga Pendidikan pertama.

(2) berani mengambil resiko : Sultan Orkhan adalah seorang pemimpin visioner yang berani mengambil resiko. Sultan Orkhan menyadari bahwa setiap perubahan pasti memiliki resiko yang harus dihadapi. Dalam upaya mencapai visinya, Sultan Orkhan tidak ragu untuk mengambil resiko untuk mencapai visi jangka panjangnya.

(3) komunikatif : kepemimpinan visioner Sultan Orkhan melibatkan komunikasi yang efektif. Sultan Orkhan mampu menyampaikan visinya kepada para anggota Dinasti Turki Utsmani dan memotivasi untuk menuju tujuan bersama. Komunikasi yang baik memungkinkan visi dan ide-ide Sultan Orkhan diterima dan diimplementasikan dengan baik.

Dengan ciri-ciri kepemimpinan visioner, Sultan Orkhan mampu memimpin Dinasti Turki Utsmani menuju perkembangan yang cukup baik. Visi jangka panjangnya dengan tindakan strategis, kesiapan mengambil resiko dan kemampuan komunikasinya

menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan dan memperkuat Dinasti Turki Utsmani pada masa pemerintahannya.

## **F. Metode Penelitian**

Setiap Ilmu Pengetahuan memiliki seperangkat aturan dan petunjuk yang membantu ketetapan hasilnya. Kompleksitas aturan dan petunjuk inilah disebut metode atau teknik.<sup>18</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.<sup>19</sup>

Pada penulisan ini penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah, karena objek yang diteliti mengenai kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Menurut Gilbert J. Garraghan : Metode sejarah diartikan sebagai seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk membantu dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikannya secara sintesis (umumnya dalam bentuk

---

<sup>18</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2020), p.1.

<sup>19</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Suka-press UIN Sunan Kalijaga, 2021), p.1.

tertulis) hasil yang dicapai.<sup>20</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam Metode Penelitian Sejarah sebagai berikut :

### 1. Heuristik

Heuristik secara terminologi berasal dari Bahasa Yunani *Heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menentukan sumber, yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah yang tersebar dan teridentifikasi.<sup>21</sup> Baik sumber-sumber primer maupun sumber-sumber skunder yang diperlukan.<sup>22</sup>

Penelitian ini bersifat *Library Research* (kepustakaan). Penulis lebih menggunakan sumber sekunder karena, sulitnya untuk melacak sumber primer dan tidak ditemukan data primer yang relevan. Sumber didapatkan dari situs internet seperti ebook, dan jurnal. Serta adapula dari perpustakaan pusat UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Adapun sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian diantaranya adalah : Buku karya Muhammad Khulaif Ats-Tsunayyan dengan judul *Sejarah Turki Utsmani dari Kabilah ke Imperium* yang

---

<sup>20</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, p.2.

<sup>21</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Klaten Jawa Tengah : Lakeisha, 2019), p.9.

<sup>22</sup> Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta : Magnum Putaka Utama, 2018), p.12.



diterjemahkan oleh Masturi dan Ahmad Atabik, buku karya Ali Muhammad Ash-Shalabi yang diterjemahkan oleh Samson Rahman yang berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Utsmaniyah*, Jurnal berjudul *Kepemimpinan Kerajaan Turki Utsmani: Kemajuan dan Kemundurannya*, karya Taqwatul Aliyah, Jurnal karya Rahmawati dan Mohd Azizudin Mohd Sani yang berjudul *Perkembangan Peradaban Islam di Kerajaan Turki Utsmani*.

## 2. Kritik

Kritik sumber sejarah merupakan tahapan atau kegiatan meneliti sumber, jejak tersebut secara kritis.<sup>23</sup> Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk-bentuk dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber. Dalam hal ini yang harus diuji ialah keabsahan melalui kritik ekstern dan kritik intern.<sup>24</sup>

Kritik ekstern dimaksud untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber. Sedangkan kritik intern dimaksudkan

---

<sup>23</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, p.30.

<sup>24</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, p.1.

untuk menguji kredibilitas dan realibilitas sumber. Adapun bagaimana menguji sumber-sumber itu agar menghasilkan fakta keras (*Hard Fact*). Dalam hal ini fakta keras yang didapatkan penulis ialah Dinasti Turki Utsmani mengalami perkembangan dari segi politik pemerintahan, militer, ekonomi dan pendidikan pada masa pemerintahan Sultan Orkhan.<sup>25</sup>

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dengan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama didalam interpretasi. Analisis sejarah sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam satu interpretasi yang menyeluruh.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah*, p.1.

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, p.111

Proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah kadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan kepada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyikap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.<sup>27</sup>

#### 4. Historiografi

Historiografi sebagai fase terakhir dalam metode sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (kesimpulan).<sup>28</sup>

Pada tahapan Historiografi ini, hasil penafsiran atas fakta-fakta dituliskan menjadi suatu kisah sejarah yang

---

<sup>27</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, p.111-112.

<sup>28</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, p.113-

selaras. Tahap ini merupakan tahap merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Selain kedua hal tersebut penulisan sejarah, khususnya sejarah bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah umumnya, seperti bahasa, memperhatikan konsentrasi, istilah dan kata-kata harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya dan format penulisan harus sesuai dengan kaidah pedoman yang berlaku.<sup>29</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan ini, peneliti membagi kedalam lima bab, yang masing-masing terdapat beberapa sub yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>29</sup> Muhammad Nandang Sunandar, *Pengantar Historiografi*, (Serang : Media Madani, 2021), p.69-70.

Bab II Sejarah Dinasti Turki Utsmani : Menguraikan Sejarah Awal Kemunculan Dinasti Turki Utsmani, Faktor-faktor Pendukung Berdirinya Dinasti Turki Utsmani, Kondisi Dinasti Turki Utsmani Sebelum Pemerintahan Sultan Orkhan.

Bab III Biografi Sultan Orkhan : Menguraikan Silsilah Keluarga Sultan Orkhan, Proses Pengangkatan Sultan Orkhan, Kepribadian Akhlak Sultan Orkhan.

Bab VI Perkembangan Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Pemerintahan Sultan Orkhan Tahun : Menguraikan Keberhasilan Sultan Orkhan Dalam Mengembangkan Dinasti Turki Utsmani, Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Sultan Orkhan Dalam Mengembangkan Dinasti Turki Utsmani, Rintangan yang dihadapi Sultan Orkhan dalam mengembangkan Dinasti Turki Utsmani,

Bab V : Penutup : Kesimpulan dan Saran-saran.